

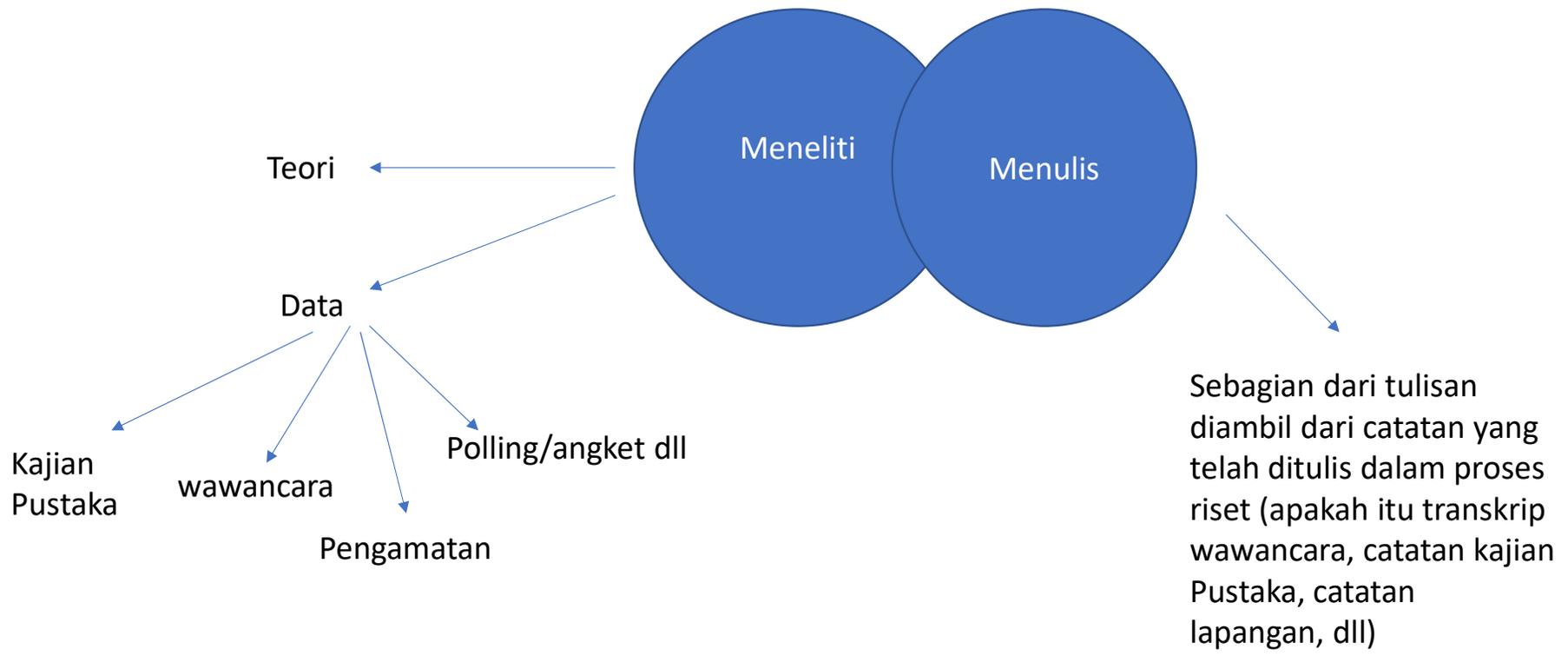
Meneliti dan Menulis

Hairus Salim HS

Peneliti, penulis, penerjemah

Ada beberapa asumsi yang meleset tentang meneliti dan menulis:

- 1. Meneliti sering dianggap lebih sulit dan lebih utama dari pada menulis, krn itu 'menulis' sering diremehkan. Pada kenyataannya hasil penelitian yang tidak ditulis akan sia-sia atau yang ditulis dengan buruk, membuat riset yang lama dan serius, jadi tidak berarti.**
- 2. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang lebih bersifat teknis; seperti terkenal ungkapan "sudah riset kok, tinggal menulis saja lagi". Padahal menulis sangat berkaitan dengan sesuatu yang bersifat metodologis bahkan epistemologis.**
- 3. Karena asumsi di atas, dalam praktik antara meneliti dan menulis sering dipisahkan. Meneliti satu hal dan menulis adalah hal lain. Padahal keduanya erat berkaitan, ketika dalam proses meneliti kita sudah membayangkan dan secara menciil sudah membuat tulisan. Sementara dalam menulis, kita menjalankan praktik riset kita, seperti menyeleksi data, mengonstruksi sistematika, dll**



Kajian Pustaka

- Mencari, mengumpulkan dan membaca Pustaka terkait topik riset
- Membuat catatan hasil pembacaan berupa: 1. Kutipan langsung; 2. parafrase.
- Hasil catatan bkn sj bisa menjadi bahan penulisan 'kajian Pustaka' tapi juga penulisan bagian yang lain

Wawancara

- Transkrip wawancara yang ditulis dengan rapi bisa menjadi bahan penulisan tentu yang relevan dan sesuai kebutuhan
- Catatan: hasil wawancara ditulis segera tidak lebih dari 2 x 24 jam dari waktu wawancara agar tidak hilang.

Pengamatan Lapangan

- Hasil pengamatan lapangan yang ditulis dengan rapi dan lengkap, bisa menjadi bahan penulisan tentu yang relevan dan sesuai kebutuhan
- Catatan: hasil pengamatan lapangan harus segera ditulis tidak lebih dr 2x24 jam, agar tidak hilang

Demikianlah, meneliti sebenarnya tidak terpisah dari menulis. Ketika meneliti orang sudah membuat catatan yang bisa menjadi bahan penulisan. Dalam meneliti, orang sudah membayangkan bagian-bagian yang akan ditulis. Demikian juga dalam proses menulis, orang sebenarnya sedang meneliti, melalui proses seleksi data, mengurutkan sistematika, dll.

Meneliti adalah menulis, dan menulis adalah meneliti

Beberapa catatan umum dari membaca karya tulis peserta

1. Banyak yang masih belum lengkap aspek-aspeknya; seperti pengantar, daftar isi, table, daftar gambar, dll.
2. Beberapa pengantar yang ada terlalu formal dan dangkal, sepertinya meniru pengantar tulisan-tulisan hasil riset terdahulu yang juga terlalu formal dan tidak menyampaikan hal-hal penting berkaitan dengan tulisan. Pengantar bagusya terdiri dari: tema riset, temuan dan pentingnya atau hal baru yang ditawarkan riset dalam buku ini, sistematika buku, dan ucapan terima kasih. Semua ditulis dengan singkat dan padat. Sehingga dari membaca 'pengantar', pembaca tahu kekuatan dan kelebihan buku.
3. Kebanyakan judul masih seperti judul proposal riset, bukan judul buku, sehingga terlalu teknis, panjang dan formal. Perlu dipersingkat dengan mengambil kata kunci dari topik buku.
4. Jika buku dimaksudkan sebagai buku monograf, referensi atau buku ajar, maka bahasanya perlu sedikit disederhanakan dengan kalimat-kalimat yang lebih singkat dan jelas.
5. Dari segi substansi, beberapa draft buku perlu diperkaya datanya, ditulis ulang, disusun kembali sistematikanya, dan dipertajam analisisnya.
6. Tapi beberapa yang lain, sudah layak untuk diterbitkan sebagai buku (apakah buku ajar, referensi atau pun monograf). Hanya perlu sedikit koreksi kesalahan penulisan dan menambah aspek-aspek teknis yang lain.